



NASKHI

Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab

Volume 8 Nomor 1 April 2026

ISSN (print) : 2527-5747

ISSN (online) : 2716-3369

Homepage : <https://journal.uiad.ac.id/index.php/naskhi>

ANALISIS KESALAHAN PENULISAN HAMZAH WAṢAL DAN HAMZAH QAṬA‘ PADA KARANGAN SISWA KELAS XII MA ATTARBIYAH ISLAMIYAH KOLAKA

Nur Amalia Umar, Fauziah Bachtiar, Irfan¹

¹Universitas Negeri Makassar, Makassar

E-mail: nuramaliaumar08@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Abstract

This article examines errors in the writing of hamzah waṣal and hamzah qaṭa‘ in the compositions of twelfth-grade students as an important aspect of mastering imlā’ rules. Inaccuracy in writing hamzah indicates a limited mastery of Arabic orthographic rules, despite students having undergone both formal and nonformal Arabic language instruction. Arabic, as an international language learned by non-native speakers, often presents difficulties, particularly in writing. Therefore, this study aims to identify the forms of errors and analyze their underlying causes. This study employs a descriptive qualitative approach using error analysis as the primary analytical technique. Data were collected through writing tests, interviews, documentation, and observation, and were analyzed based on the surface strategy taxonomy and validated through triangulation. The findings reveal two types of errors, namely omission and addition, with omission as the most dominant. These findings indicate that errors in hamzah writing occur systematically. Furthermore, these errors are influenced by both linguistic and non-linguistic factors. Therefore, it is necessary to strengthen imlā’ instruction by emphasizing rule comprehension and continuous practice to improve students’ accuracy in Arabic writing.

Keywords: *Error Analysis, Imlā’, Hamzah Waṣal, Hamzah Qaṭa’, Writing Skills*

Abstrak

Artikel ini mengkaji kesalahan penulisan hamzah waṣal dan hamzah qaṭa‘ dalam karangan siswa kelas XII sebagai salah satu aspek penting dalam penguasaan kaidah imlā’. Ketidaktepatan dalam penulisan hamzah menunjukkan masih terbatasnya penguasaan kaidah ortografi bahasa Arab, meskipun siswa telah menempuh pembelajaran bahasa Arab secara formal dan non-formal. Bahasa Arab sebagai bahasa internasional yang dipelajari oleh penutur asing seringkali menimbulkan kesulitan, khususnya pada aspek penulisan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk kesalahan serta menganalisis faktor penyebabnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik analisis kesalahan berbahasa. Data diperoleh melalui tes menulis, wawancara, dokumentasi, dan observasi, kemudian dianalisis berdasarkan taksonomi siasat permukaan serta divalidasi melalui triangulasi. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa ditemukan sejumlah kesalahan yaitu omission dan addition, dengan dominasi kesalahan pada kategori omission. Temuan ini mengindikasikan bahwa kesalahan penulisan hamzah terjadi secara sistematis. Selain itu, kesalahan tersebut dipengaruhi oleh faktor linguistik dan non-linguistik. Dengan demikian, diperlukan penguatan pembelajaran imlā' yang berfokus pada pemahaman kaidah serta latihan yang berkelanjutan guna meningkatkan ketepatan penulisan bahasa Arab siswa.

Kata Kunci: Analisis Kesalahan, Imlā', Hamzah Waṣal, Hamzah Qaṭa', Keterampilan Menulis

1. Pendahuluan

Bahasa merupakan sarana utama dalam kehidupan manusia yang berfungsi sebagai alat komunikasi, ekspresi, dan penyampaian gagasan secara sistematis. Dalam konteks keislaman, bahasa Arab memiliki kedudukan yang sangat penting karena menjadi bahasa Al-Qur'an, hadis, serta berbagai literatur keilmuan Islam. Oleh karena itu, penguasaan bahasa Arab tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga menjadi sarana untuk memahami ajaran Islam secara autentik (Nasution & Lubis, 2023). Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab memiliki peran strategis dalam membentuk kompetensi linguistik sekaligus pemahaman keagamaan siswa.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, terdapat empat keterampilan utama yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu menyimak (istimā'), berbicara (kalām), membaca (qirā'ah), dan menulis (kitābah) (Putra, 2022). Keterampilan menulis memiliki peran penting karena mencerminkan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan kaidah kebahasaan secara tertulis. Menulis tidak hanya berkaitan dengan penyampaian ide, tetapi juga ketepatan dalam penggunaan kaidah bahasa, termasuk aspek ortografi (imlā').

Imlā' merupakan salah satu aspek fundamental dalam keterampilan menulis bahasa Arab yang berfungsi sebagai landasan utama dalam pembentukan tulisan yang akurat dan sistematis. Aspek ini tidak hanya menekankan ketepatan dalam penulisan huruf, harakat, dan tanda baca, tetapi juga berkaitan erat dengan kemampuan siswa dalam merepresentasikan bunyi bahasa ke dalam bentuk tulisan secara tepat (Supardi, 2020). Dengan demikian, penguasaan imlā' tidak dapat dipisahkan dari keterampilan berbahasa lainnya, karena menjadi dasar bagi keterampilan membaca (qirā'ah) dan menulis (kitābah) secara keseluruhan. Lebih dari sekadar keterampilan teknis, imlā' juga berperan dalam mengembangkan ketelitian, konsentrasi, serta kepekaan linguistik siswa dalam membedakan bentuk huruf yang memiliki kemiripan grafis maupun fonologis. Hal ini sejalan dengan pendapat Rathomi (2020) yang menyatakan bahwa imlā' tidak hanya melatih aspek mekanis penulisan, tetapi juga membentuk kesadaran bahasa (language awareness) yang sangat penting dalam proses pemerolehan bahasa.

Namun demikian, dalam praktik pembelajaran di kelas, penguasaan imlā' masih menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi siswa, terutama bagi pembelajar bahasa Arab sebagai bahasa asing. Kesulitan tersebut tidak terlepas dari kompleksitas sistem ortografi bahasa Arab yang memiliki karakteristik tersendiri, seperti keberadaan huruf yang serupa, variasi bentuk huruf berdasarkan posisi, serta aturan penulisan yang dipengaruhi oleh aspek fonologis dan morfologis. Selain itu, pembelajaran imlā' di beberapa konteks pendidikan masih cenderung berfokus pada hafalan kaidah tanpa diimbangi dengan latihan aplikatif yang memadai, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menerapkan aturan tersebut dalam praktik menulis.

Abdurrahim berpendapat (2021) salah satu aspek imlā' yang paling sering menimbulkan kesalahan adalah penulisan hamzah, khususnya hamzah waṣal dan hamzah qaṭa'. Kedua jenis hamzah ini memiliki karakteristik yang berbeda, baik dari segi pelafalan maupun penulisan. Hamzah waṣal hanya dibaca ketika berada di awal kata dan akan dihilangkan jika ada huruf lain yang mendahuluinya dalam sebuah rangkaian (Ulum et al., 2023), sedangkan hamzah qaṭa' tetap dibaca dalam semua posisi baik di awal, tengah, maupun akhir kata (Ramadani & Anwar, 2023). Perbedaan ini menuntut pemahaman yang tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga aplikatif karena berkaitan erat dengan struktur morfologis kata dalam bahasa Arab.

Dalam kajian pemerolehan bahasa kedua, kesalahan yang dilakukan siswa dalam menulis tidak semata-mata dipandang sebagai kekeliruan, melainkan sebagai bagian dari proses pembelajaran bahasa (Nurkholis, 2018). Melalui analisis kesalahan, peneliti dapat mengidentifikasi pola kesalahan sekaligus memahami faktor-faktor yang melatarbelakanginya. Secara umum, faktor penyebab kesalahan dalam pembelajaran bahasa kedua dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama, yaitu faktor linguistik dan non-linguistik. Faktor linguistik berkaitan dengan keterbatasan penguasaan sistem bahasa itu sendiri, seperti pemahaman terhadap kaidah gramatikal, struktur morfologis, kosakata, serta keterkaitan antara aspek fonologi dan ortografi (Asih et al., 2020).

Sementara itu, faktor non-linguistik berkaitan dengan aspek di luar sistem bahasa yang turut memengaruhi performansi siswa dalam berbahasa (Syamsiyah, 2019). Faktor ini meliputi metode pembelajaran yang digunakan, intensitas latihan, lingkungan belajar, serta aspek afektif seperti motivasi, perhatian, dan ketelitian siswa. Dalam pembelajaran *imlā'*, kurangnya latihan menulis secara berulang dan terbimbing dapat menyebabkan siswa kesulitan dalam mengaplikasikan kaidah yang telah dipelajari. Dengan demikian, kesalahan berbahasa tidak hanya mencerminkan keterbatasan pengetahuan linguistik, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi pembelajaran yang melatarbelakanginya (Supardi, 2020).

Salah satu pendekatan yang digunakan dalam analisis kesalahan adalah taksonomi siasat permukaan (*surface strategy taxonomy*) yang mengklasifikasikan kesalahan ke dalam beberapa bentuk, seperti omission (penghilangan unsur bahasa) addition (penambahan unsur yang tidak diperlukan), misformation (kesalahan dalam pembentukan bentuk unsur bahasa), dan misordering (kesalahan dalam penempatan atau urutan unsur bahasa). Klasifikasi ini penting karena dapat menunjukkan bagaimana siswa memproses dan menginternalisasi kaidah bahasa, termasuk dalam aspek ortografi seperti penulisan hamzah (Adawiyah, 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti secara langsung dalam proses pembelajaran bahasa Arab di kelas XII MA Attarbiyah Islamiyah Kolaka, ditemukan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam aspek *imlā'*, khususnya pada penulisan hamzah. Kesulitan tersebut terlihat ketika siswa mengerjakan latihan menulis yang diberikan oleh guru, di mana sebagian besar siswa menunjukkan keraguan dalam menentukan jenis hamzah yang digunakan. Siswa juga cenderung menyamakan penulisan hamzah dengan alif, serta masih memerlukan bimbingan dalam menuliskan kata-kata yang sebenarnya telah dipelajari sebelumnya.

Selain itu, dalam kegiatan tanya jawab, sebagian siswa belum mampu menjelaskan perbedaan antara hamzah waṣal dan hamzah qaṭa' secara tepat. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Arab juga menunjukkan bahwa kesalahan dalam penulisan hamzah merupakan salah satu kesalahan yang paling sering muncul dalam pembelajaran menulis. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman konsep yang telah diajarkan dengan kemampuan siswa dalam mengaplikasikannya secara nyata dalam kegiatan menulis.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji permasalahan kesalahan dalam penulisan bahasa Arab. Istiqamah Nuramaliah (2021) menemukan bahwa kesalahan *imlā'* pada siswa disebabkan oleh lemahnya pemahaman terhadap kaidah penulisan huruf dan harakat. Penelitian Ramadani (2023) menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam membedakan penggunaan hamzah waṣal dan hamzah qaṭa' dalam penulisan. Sementara itu, Pawestri Hayuningtyas (2024) mengungkap bahwa kesalahan dominan terjadi pada penulisan hamzah dalam bentuk isim dan fi'il, baik dari segi bentuk maupun penempatannya. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa permasalahan *imlā'* masih menjadi isu yang relevan dalam pembelajaran bahasa Arab. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya belum mengkaji kesalahan berdasarkan klasifikasi taksonomi siasat permukaan secara spesifik, serta belum mengaitkannya secara langsung dengan kondisi pembelajaran di kelas.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dalam mengkaji kesalahan penulisan hamzah waṣal dan hamzah qaṭa' dengan menggunakan pendekatan analisis kesalahan berbasis taksonomi siasat permukaan, serta mengaitkannya dengan kondisi pembelajaran yang diamati secara langsung. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti hubungan antara bentuk kesalahan dan

faktor penyebabnya, baik dari aspek linguistik maupun non-linguistik, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris yang lebih mendalam serta menjadi dasar dalam pengembangan strategi pembelajaran *imlā'* yang lebih efektif, kontekstual, dan berkelanjutan.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam bentuk kesalahan penulisan hamzah waṣal dan hamzah qaṭa' serta faktor-faktor penyebabnya berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Analisis dilakukan menggunakan pendekatan analisis kesalahan berbahasa (*error analysis*) untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan kesalahan yang dilakukan siswa (Mubarokah, 2019).

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII MA Attarbiyah Islamiyah Kolaka. Data penelitian berupa karangan tertulis siswa yang mengandung kesalahan penulisan hamzah waṣal dan hamzah qaṭa'. Sumber data diperoleh dari hasil tes menulis, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi dan observasi sebagai data pendukung.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui empat tahapan, yaitu: (1) tes menulis untuk memperoleh data utama berupa karangan siswa, (2) wawancara untuk menggali informasi terkait kesulitan yang dihadapi siswa dan strategi pembelajaran yang diterapkan guru, (3) dokumentasi untuk melengkapi data tertulis, serta (4) observasi untuk memahami kondisi pembelajaran di kelas. Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, klasifikasi kesalahan berdasarkan taksonomi siasat permukaan yang meliputi omission, addition, dan misformation, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Tahapan ini merujuk pada model analisis data kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi merupakan teknik dalam penelitian yang menggunakan berbagai metode, sumber data, atau sudut pandang untuk mengumpulkan dan menganalisis data guna meningkatkan keabsahan serta memperoleh pemahaman yang lebih akurat terhadap suatu fenomena (Nurfajriani et al., 2024). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari siswa, guru dan dokumen sekolah, sedangkan triangulasi teknik dilakukan melalui perbandingan hasil tes, wawancara, dokumentasi, dan observasi. Penggunaan triangulasi ini bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas data dengan meminimalkan bias serta memastikan konsistensi temuan penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Data penelitian diperoleh melalui tes menulis karangan berbahasa Arab yang diberikan kepada siswa kelas XII MA Attarbiyah Islamiyah Kolaka dengan tema dan kata kunci yang telah ditentukan. Pemberian tema dan kata kunci ini bertujuan untuk mengarahkan siswa dalam mengembangkan tulisan sekaligus memunculkan penggunaan kata-kata yang mengandung hamzah waṣal dan hamzah qaṭa' secara alami. Dengan demikian, data yang dihasilkan mencerminkan kemampuan aktual siswa dalam mengaplikasikan kaidah *imlā'* dalam konteks menulis, bukan sekadar hasil latihan terpisah.

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa kesalahan penulisan hamzah tidak terjadi secara acak, melainkan membentuk pola yang sistematis. Dalam perspektif analisis kesalahan berbahasa, pola ini menunjukkan bahwa kesalahan yang dilakukan siswa merupakan bagian dari proses pemerolehan bahasa kedua yang belum sempurna. Kesalahan tersebut mencerminkan keterbatasan dalam internalisasi kaidah ortografi bahasa Arab, khususnya dalam memahami fungsi dan perbedaan antara hamzah waṣal dan hamzah qaṭa'.

Merujuk pada taksonomi siasat permukaan (*surface strategy taxonomy*), secara teoretis kesalahan bahasa terbagi ke dalam empat bentuk, yaitu omission, addition, misformation, dan

misordering. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya dua bentuk kesalahan yang muncul dalam data, yaitu omission (penghilangan) dan addition (penambahan). Tidak ditemukannya misformation dan misordering mengindikasikan bahwa kesalahan siswa masih berada pada tahap dasar, yaitu pada aspek keberadaan unsur bahasa, bukan pada pembentukan bentuk atau penyusunan struktur yang lebih kompleks.

1. Kesalahan Omission (Penghilangan)

Kesalahan omission merupakan bentuk kesalahan yang paling dominan dalam penelitian ini. Kesalahan ini ditandai dengan tidak dituliskannya tanda hamzah pada kata yang secara kaidah seharusnya mengandung hamzah, khususnya hamzah *qaṭa'* (Amal, 2018).

Secara teoretis, kesalahan penghilangan menunjukkan bahwa siswa belum memiliki representasi mental yang kuat terhadap unsur bahasa tersebut. Dalam konteks ini, hamzah belum dipahami sebagai bagian integral dari struktur kata, sehingga sering diabaikan dalam penulisan. Hal ini terlihat pada berbagai bentuk kata, yaitu:

- a) Pada penulisan huruf (partikel) dalam bahasa Arab, terdapat 13 kesalahan dalam penulisan huruf di karangan siswa. Contohnya S1:

نَذْهَبُ إِلَى الْمَسْجِدِ

Kata *إلى* merupakan huruf *jar* yang diawali *hamzah qaṭa'* dengan harakat *kasrah* di bawah *alif*. Dalam penulisan siswa, *hamzah* dihilangkan sehingga hanya ditulis *الى*. Padahal secara kaidah, *إلى* termasuk kata yang hamzahnya wajib ditulis dan dibaca.

- b) Pada *isim a'lam* terdapat 20 kesalahan dalam karangan siswa baik yang menunjukkan nama orang maupun nama benda. Contohnya S1:

جاءت أُمِّي

Kata *أُمِّي* merupakan isim yang diawali *hamzah qaṭa'*. Penghilangan hamzah menunjukkan lemahnya pemahaman bahwa sebagian besar isim yang berawalan alif menggunakan *hamzah qaṭa'*, kecuali beberapa isim tertentu seperti *اسم* dan *ابن*.

- c) Pada *isim ḍamīr* (kata ganti), terdapat 11 kesalahan dalam karangan siswa. Contohnya S3:

أَنَا إِسْتَيْقَظُ فِي السَّاعَةِ

Kata *أَنَا* adalah *dhamir munfashil* (kata ganti yang berdiri sendiri). Hamzah pada kata ini termasuk *hamzah qaṭa'*. Kesalahan terjadi karena siswa hanya menuliskan *alif* tanpa tanda *hamzah*, menunjukkan kurangnya ketelitian dan lemahnya pemahaman kaidah dasar.

- d) Pada isim *mashdar mahmuz*, terdapat 2 kesalahan dalam karangan siswa. Contohnya S3:

أَدَاءٌ امْتِحَانٍ مَمْسُورٍ

Kata *أداء* adalah *isim maṣdar* dari *fi'il* *أدى*. Hamzah pada awal kata merupakan *hamzah qaṭa'*. Kesalahan ini menunjukkan bahwa siswa belum memahami bahwa bentuk *maṣdar* dari *fi'il* yang diawali *hamzah* tetap mempertahankan *hamzah qaṭa'*.

- e) Pada *fi'il māḍī ruba'i* yaitu kata kerja bentuk lampau yang tersusun dari empat huruf, terdapat 4 kesalahan dalam karangan siswa. Contohnya S8:

أَخْبَرْنَا هَذَا مَعَهُدٍ

Kata *أخبر* termasuk *fi'il māḍī* yang huruf pertamanya adalah *hamzah asli* (akar kata). Karena itu, hamzahnya termasuk *hamzah qaṭa'*.

- f) Hamzah pada *fi'il muḍāri'* yakni kata kerja bentuk sedang atau akan datang, terdapat 15 kesalahan penulisan dalam karangan siswa. Contohnya S2:

أَغْسِلُ الْمَلَابِيسِي

Kata *أغسل* adalah *fi'il muḍāri'* yang diawali huruf *mudhāra'ah* (أ). Hamzah pada bentuk ini termasuk *hamzah qaṭa'* dan wajib ditulis. Penghilangan *hamzah* menggambarkan

siswa belum memahami bahwa seluruh huruf *mudhāra'ah* (أ، ن، ي، ت) pada posisi awal tetap ditulis secara jelas.

2. Kesalahan Addition (Penambahan)

Kesalahan berupa penambahan hamzah pada kata yang sebenarnya tidak memerlukan hamzah. Dalam teori analisis kesalahan, fenomena ini termasuk dalam addition error, yaitu penambahan unsur yang tidak diperlukan dalam struktur bahasa (Anjasari et al., 2013). Dalam penelitian ini, kesalahan addition terbagi ke dalam dua jenis utama.

a. Penambahan Hamzah Qaṭa' pada Kata Berhamzah Waṣal

Jenis pertama adalah penambahan hamzah qaṭa' pada kata yang seharusnya menggunakan hamzah waṣal, dengan jumlah 16 kesalahan pada berbagai bentuk kata, yaitu:

- a) Pada *isim-isim* yang sepuluh atau *isim samā'ī* (kata-kata tertentu yang telah ditetapkan secara baku menggunakan *hamzah waṣal*), terdapat 7 kesalahan dalam karangan siswa. Contohnya 13:

إِسْمِي مُحَمَّد

Kata اسم termasuk dalam kelompok *isim* yang secara kaidah menggunakan hamzah waṣal. Namun siswa menuliskannya menjadi إِسْمِ dengan *hamzah qaṭa'* (di bawah *alif*).

- b) *Isim mashdar fi'il sudāsī*, terdapat 4 kesalahan ini dalam karangan siswa. Contohnya S9:

أَذْهَبْتُ إِلَى الْحَمَامِ لِلِاسْتِحْمَامِ

Kata استحمام merupakan *maṣdar dari fi'il sudāsī* (استحمت - يستحم - استحمامًا). Secara kaidah *ṣarf*, seluruh *fi'il sudāsī* dan beserta turunannya menggunakan hamzah waṣal di awal kata.

- c) *Isim maṣdar dari fi'il khumāsī*, terdapat 2 kesalahan penggunaan isim ini dalam karangan siswa. Contohnya S5:

إِمْتِحَانِ الْمَفْرَدَاتِ كُلِّ شَهْرٍ

Kata امتحان adalah *maṣdar dari fi'il khumāsī* (امتحن - يمتحن - امتحانًا). Seluruh bentuk *fi'il khumāsī* diawali dengan *hamzah waṣal*.

- d) *Fi'il māḍī khumāsī*, terdapat 3 kesalahan penggunaan *fi'il* dalam karangan siswa. Contohnya:

إِسْتَيْقَظَ السَّاعَةَ السَّادِسَةَ

Kata استيقظ merupakan *fi'il sudāsī*. Sesuai kaidah, seluruh *fi'il māḍī sudāsī* diawali dengan *hamzah waṣal*.

b. Penambahan Harakat pada Hamzah Waṣal dalam Posisi Waṣl

Jenis kedua adalah penambahan harakat pada hamzah waṣal yang didahului oleh unsur sebelumnya. Secara kaidah, hamzah waṣal tidak dilafalkan dan tidak diberi harakat ketika berada dalam posisi waṣl (terhubung dengan kata sebelumnya) (Al-Khalil, 2010). Namun, siswa tetap menuliskannya dengan harakat. terdapat 2 kesalahan yang ditemukan dalam karangan siswa, contoh data:

وَأَسْمَاهَا

Kesalahan ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara pemahaman fonologis dan ortografis siswa. Siswa belum memahami konsep waṣl dan qaṭa' secara tepat, sehingga tidak mampu membedakan antara bentuk tulisan dan realisasi bunyi dalam kalimat.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik, faktor penyebab kesalahan terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu faktor linguistik dan non-linguistik, yang saling berkaitan.

1. Faktor Linguistik

Lemahnya pemahaman kaidah hamzah waṣl dan hamzah qaṭa' mengindikasikan bahwa siswa belum memahami secara utuh aturan dasar dalam penulisan hamzah (Hakim, 2020).

Padahal, perbedaan keduanya bersifat prinsipil, baik dari segi pelafalan maupun penulisan. Ketidaktahuan ini menyebabkan siswa sering keliru dalam menentukan apakah hamzah harus ditulis atau dihilangkan, serta bagaimana bentuknya direalisasikan dalam kata.

Keterbatasan penguasaan kosakata (*mufradāt*) turut memperparah kondisi tersebut. Siswa yang memiliki perbendaharaan kata terbatas cenderung tidak mengenali bentuk baku suatu kata, sehingga kesulitan dalam menuliskannya dengan benar. Mereka sering menulis berdasarkan perkiraan atau ingatan yang tidak utuh, yang pada akhirnya meningkatkan potensi kesalahan, termasuk dalam penggunaan hamzah.

Ketidampungan mengaitkan aspek fonologi dan ortografi menyebabkan siswa cenderung bergantung pada bunyi semata dalam menulis, sehingga mereka menuliskan kata berdasarkan apa yang didengar, bukan berdasarkan kaidah *imlā'*.

Hal ini kemudian berlanjut pada ketergantungan pada bunyi tanpa memahami bentuk tulisan, di mana siswa lebih mengandalkan persepsi auditori dibandingkan pemahaman visual dan kaidah *imlā'*. Mereka menuliskan kata sebagaimana yang mereka dengar, bukan sebagaimana yang seharusnya ditulis. Akibatnya, kesalahan ortografis menjadi berulang dan sistematis.

Secara keseluruhan, keempat faktor ini saling berkaitan dan memperlihatkan bahwa kesalahan penulisan yang dilakukan siswa tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan hasil dari keterbatasan dalam penguasaan kaidah bahasa, kosakata, serta integrasi antara aspek fonologis dan ortografis dalam pembelajaran bahasa Arab.

2. Faktor Non-Linguistik

Berdasarkan hasil triangulasi, faktor non-linguistik yang memengaruhi kesalahan siswa dalam menulis, khususnya dalam kaidah *imlā'*, mencerminkan permasalahan tidak hanya bersumber dari aspek kebahasaan, tetapi juga dari proses dan lingkungan pembelajaran yang belum optimal.

Pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan siswa cenderung menjadi pasif dalam proses belajar. Guru lebih dominan dalam menjelaskan materi, sementara siswa hanya menerima tanpa banyak kesempatan untuk mengeksplorasi, mencoba, dan memperbaiki kesalahan sendiri. Kondisi ini membuat keterampilan menulis tidak berkembang secara maksimal karena menulis membutuhkan latihan aktif, bukan sekadar pemahaman teoritis (Munawarah & Zulkifli, 2020).

Minimnya latihan dan penguatan praktik menulis juga menjadi faktor penting. Keterampilan menulis, terutama dalam bahasa Arab, memerlukan latihan yang berulang dan berkesinambungan. Tanpa adanya latihan yang cukup, siswa tidak memiliki kesempatan untuk membiasakan diri dengan pola penulisan yang benar, sehingga kesalahan yang sama cenderung terus berulang.

Selanjutnya, rendahnya partisipasi dan kesadaran belajar siswa menunjukkan bahwa motivasi internal siswa dalam belajar masih kurang. Siswa belum sepenuhnya menyadari pentingnya ketelitian dalam menulis, termasuk dalam penggunaan kaidah hamzah. Akibatnya, mereka cenderung kurang serius dalam memperhatikan detail dan tidak melakukan evaluasi terhadap hasil tulisan mereka sendiri.

Kurangnya pembiasaan menulis dalam lingkungan berbahasa Arab juga berpengaruh signifikan. Lingkungan yang tidak mendukung praktik bahasa secara aktif membuat siswa jarang menggunakan bahasa Arab dalam keseharian, baik secara lisan maupun tulisan. Padahal, pembiasaan merupakan kunci dalam memperkuat keterampilan bahasa, termasuk dalam membentuk kepekaan terhadap kaidah penulisan yang benar.

Terakhir, keterbatasan penekanan latihan dalam bahan ajar menunjukkan bahwa materi yang digunakan belum sepenuhnya memberikan porsi yang cukup untuk latihan menulis, khususnya terkait kaidah *imlā'*. Bahan ajar mungkin lebih berfokus pada aspek membaca atau tata bahasa secara umum, tanpa memberikan latihan spesifik yang dapat membantu siswa memahami dan menerapkan aturan penulisan secara praktis. Secara keseluruhan, faktor-faktor non-linguistik ini saling berkaitan dan memperlihatkan bahwa kesalahan siswa tidak hanya disebabkan oleh kurangnya kemampuan bahasa, tetapi juga oleh kurangnya dukungan dari proses

pembelajaran, lingkungan, serta strategi pengajaran yang belum sepenuhnya mendorong penguasaan keterampilan menulis secara optimal.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa kesalahan penulisan hamzah merupakan hasil dari interaksi antara faktor linguistik dan non-linguistik. Hal ini menunjukkan bahwa upaya perbaikan tidak cukup hanya berfokus pada penguasaan kaidah, tetapi juga perlu diimbangi dengan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, pembelajaran imlā' perlu diarahkan pada penguatan pemahaman kaidah sekaligus peningkatan latihan menulis secara intensif agar siswa mampu menerapkan kaidah bahasa Arab secara tepat dalam praktik.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kesalahan penulisan hamzah waṣal dan hamzah qaṭa' pada siswa kelas XII MA Attarbiyah Islamiyah Kolaka menunjukkan pola yang sistematis dan didominasi oleh dua bentuk kesalahan, yaitu omission (penghilangan) dan addition (penambahan). Tidak ditemukannya bentuk kesalahan misformation dan misordering mengindikasikan bahwa kesalahan siswa masih berada pada tahap dasar, yaitu pada aspek keberadaan unsur bahasa, khususnya dalam menentukan penggunaan hamzah secara tepat. Kesalahan addition yang muncul juga memperlihatkan dua kecenderungan, yaitu penambahan hamzah qaṭa' pada kata yang seharusnya menggunakan hamzah waṣal, serta penambahan harakat pada hamzah waṣal dalam posisi waṣl, yang menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara pemahaman fonologis dan ortografis siswa.

Kesalahan tersebut dipengaruhi oleh faktor linguistik dan non-linguistik yang saling berkaitan. Faktor linguistik meliputi lemahnya pemahaman kaidah hamzah, keterbatasan kosakata, serta ketidakmampuan mengintegrasikan aspek fonologi dan ortografi. Sementara itu, faktor non-linguistik berkaitan dengan kondisi pembelajaran, seperti metode yang belum sepenuhnya mendorong keaktifan siswa, minimnya latihan menulis, serta kurangnya pembiasaan penggunaan bahasa Arab dalam lingkungan belajar.

Temuan ini menunjukkan bahwa kesalahan penulisan hamzah tidak hanya merefleksikan keterbatasan penguasaan kaidah bahasa, tetapi juga mencerminkan dinamika proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, sebagaimana teridentifikasi melalui analisis data hasil tes menulis yang dipadukan dengan observasi dan wawancara. Dengan demikian, pembelajaran imlā' perlu diarahkan tidak hanya pada penguatan aspek teoretis, tetapi juga pada praktik yang kontekstual, intensif, dan berkelanjutan agar siswa mampu menginternalisasi dan menerapkan kaidah bahasa Arab secara lebih tepat dalam kegiatan menulis.

Daftar Pustaka

- Abdurrahim, A. U. (2021). *Kaidah Penulisan Hamzah Washl dan Hamzah Qati*. Boyolali: Mufid Pusat Studi Al-qur'an dan Bahasa Arab.
- Adawiyah, S. R. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa Taksonomi Siasat Permukaan Pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas X MAN Cianjur. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Ekonomi*, 1(1).
- Al-Khalil, A. al-Q. M. (2010). *Tahlil al-Akhta' al-Lughawiyah al-Waridah fi al-Kutub al-Rasmiyyah al-Shadirah min Dawawin 'Imadat Jami'at Mu'tah*. Yordania: Mutah University Deanship of Graduate Studies.
- Amal, A. W. (2018). *Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada Surat Dinas Pemerintahan Desa Sanrego Berdasarkan Taksonomi Siasat Permukaan*. FBS.
- Anjasari, N., Suwandi, S., & Mulyono, S. (2013). Analisis Kesalahan Pemakaian Bahasa Indonesia Dalam Karangan Mahasiswa Penutur Bahasa Asing Di Universitas Sebelas Maret. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 2(24).
- Asih, R., Miftahuddin, A., Elmubarok, Z., & Artikel, I. (2020). Analisis Kesalahan Fonologi Dalam Keterampilan Membaca Teks Berbahasa Arab Siswa Kelas Xi Sma Islam Sultan

- Agung 1 Semarang. *Journal of Arabic Learning and Teaching*, 9(2), 123–137.
- Hakim, A. R. (2020). *Penulisan Hamzah*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Hayuningtyas, P. (2024). *Analisis Kesalahan Imlaiyyah dalam Penulisan Hamzah Washl dan Qath pada Siswa Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi*. Riau: UIN Sultan Syarif Kasim.
- Mubarokah, E. (2019). *Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis pada Teks Esai Karya Siswa Kelas XI SMKIT Smart Informatika Surakarta*. Surakarta: UIN Raden Mas Said.
- Munawarah, M., & Zulkifli, Z. (2020). Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah al-Kitabah) dalam Bahasa Arab. *Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 22–34. <https://doi.org/10.36915/la.v1i2.15>
- Nasution, N. S., & Lubis, L. (2023). Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(1), 181–191. <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v2i2.232>
- Nuramaliah. (2021). *Analisa Kesalahan imla' dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas X Pesantren Tarbiyah Takalar*. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Nurfajriani, W. V., Wahyu, M., Arivan, I., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. *Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(September), 826–833.
- Nurkholis. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Bahasa Arab. *AL-Fathin*, 1, 10–22.
- Putra, W. H. (2022). *Analisis Kesalahan Berbahasa Arab (Teori, Metodologi, dan Implementasi)*. Indramayu, CV Adanu Abimata.
- Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84. <https://pub.nuris.ac.id/journal/jomaa/article/view/93>
- Ramadani, J., & Anwar, M. R. (2023). Analisa Kesalahan Penulisan Huruf Hamzah (Wash l / Qath ' i) Pada Siswa / i Kelas XII Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(5), 520–525.
- Rathomi, A. (2020). Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Tarbiya Islamica Jurnal Keguruan Dan Pendidikan Islam*, 1(1), 1–8. http://ojs.iainsambas.ac.id/index.php/Tarbiya_Islamica/index
- Supardi. (2020). *Qawā'id ' Imlā'*. Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga.
- Syamsiyah, B. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Imla' Mahasiswa IAIN Salatiga. *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature*, 3(1), 21–44. <https://doi.org/10.18326/lisania.v3i1.21-44>
- Ulum, F., Mariah, E., & Kudus, R. (2023). Analisis Kesalahan Kaidah Imla ' Bahasa Arab (Studi Kasus Skripsi Berbahasa Arab Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab FBS UNM). *LP2M Universitas Negeri Makassar*, 254–266.